

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Belakang Masalah

Secara literal, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik kepada murid-muridnya. Diharapkan, orang dewasa dapat memberikan teladan, melakukan pengajaran, memberikan bimbingan, serta meningkatkan etika dan akhlak Ab marisyah & Firman (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Untuk menjadi negara Merdeka Pendidikan sangat penting jika dilaksanakan dengan baik, Pendidikan memiliki kemampuan untuk membawa berbagai perubahan positif bagi manusia (Salsabila, Wati, Masturoh, & Rohmah, 2021). Pendidikan didefinisikan sebagai Usaha yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk membangun lingkungan serta proses pembelajaran, di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keamanan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiyono, 2021). sebagai tuntutan pendidikan yang lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi manusia lalu munculah pemikiran teoritis tentang Pendidikan (Hidayat R. & Abdillah, 2019).

Tidak diragukan lagi, undang-undang negara Indonesia mengatur pelaksanaan Pendidikan Indonesia untuk mengutamakan penanaman karakter

bangsa. Hal ini dilakukan untuk memberikan garis besar untuk kemajuan dan pelayanan Pendidikan di Indonesia di masa depan. Akibatnya Pendidikan di Indonesia dapat memberikan manfaat yang jelas bagi Masyarakat dan negara Indonesia (Sujana, 2019).

Di tingkat sekolah dasar, saat ini digunakan kurikulum Merdeka. Kurikulum adalah program Pelajaran, bahan ajar, dan pengalaman belajar. Kurikulum berfungsi sebagai acuan bagi setiap pendidik dalam menerapkan strategi belajar mereka, Saat ini, era digitalisasi menjadi salah satu indikator dalam pengembangan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar akan mendukung penyebaran pendidikan di seluruh Indonesia dengan adanya kebijakan afirmasi dari pemerintah yang ditujukan kepada siswa di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Selain itu, kurikulum Merdeka Belajar akan mengalihkan metode pembelajaran peserta didik dari di dalam kelas ke pembelajaran di luar kelas. Kurikulum Merdeka Belajar memperhatikan kemampuan dan pengetahuan peserta didik tidak hanya berdasarkan nilai, tetapi juga mengakui aspek kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu (Manulu, Sitohang, & Turnip, 2022).

Di tingkat dasar, Pendidikan Pancasila merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting karena berperan dalam membentuk sikap dan nilai moral. Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila. Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik di tingkat SD/MI. Hal ini karena pendidikan

tersebut mengajarkan kepada peserta didik bagaimana menjadi warga negara yang baik dan benar (Lubis, 2020). Di sisi lain Pelajaran Pendidikan Pancasila harus dikaitkan dengan lingkungan yang nyata seperti bergotong royong mengumpulkan sampah, melalui mata Pelajaran Pendidikan Pancasila akan membuat peserta didik dapat lebih berinovatif dan dapat bekerja sama dengan teman sekelompoknya, serta Pembelajaran yang menarik dapat memberikan dampak positif bagi siswa selama proses belajar.

Salah satu jenis media yang bisa dimanfaatkan adalah *ecobrick*. Karena siswa dapat belajar secara langsung, bagaimana mengolah sampah plastik di lingkungan sekolah mereka. Penggunaan media *ecobrick* Bersama pembelajaran di luar ruangan akan meningkatkan minat peserta didik dalam belajar secara langsung di lingkungan mereka. Pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran di luar ruangan, Hal tersebut sesuai dengan pernyataan febriandi (Egok, Andeli, & Sofiarini, 2021).

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 febuari 2024 kepada wali kelas siswa kelas 4 di SD Negeri 144 Palembang, Masalah yang diperoleh bahwa kegiatan belajar mengajar khususnya mata Pelajaran Pendidikan pancasila kurang efektif, pembelajaran yang diterapkan terlalu berpusat pada materi lalu diberikan Latihan soal. Selain itu, terdapat berbagai faktor yang berpengaruh, salah satunya adalah metode pengajaran yang masih berorientasi pada konvensional. Hal ini

terlihat dalam proses belajar mengajar di mana guru belum menerapkan metode yang beragam. Karakteristik materi pembelajaran dapat membuat peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses belajar mengajar serta mengalami rasa jenuh saat pembelajaran. Masalah selanjutnya kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Selain itu guru belum menerapkan media *ecobrick* di SD Negeri 144 Palembang. Oleh sebab itu pentingnya penerapan pengembangan media *ecobrick* berbasis *outdoor* pada materi gotong royong.

Dari permasalahan diatas, Adapun solusi yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran *outdoor* dengan membuat produk berupa *ecobrick*, yang Dimana belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya media *ecobrick* ini diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa kebersamaan Bersama teman-teman di lingkungan sekolah dengan bergotong royong mengumpulkan sampah plastik lalu di jadikan media pembelajaran yang bermanfaat.

Adapun menurut penelitian (Aina & Paksi, 2020) penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran *outdoor* dengan media *ecobrick*. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yang berupa *prototype* alat pembelajaran, sehingga pembelajaran *outdoor* dengan media *ecobrick* yang termuat dalam *prototype* layak digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. menggunakan *ecobrick* sebagai alat pembelajaran efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru-guru

dan guru juga dapat membagikan pengalaman yang telah diperoleh kepada anaknya (Palupi, Ningsih, Widiyastuti, Nurjanah, & Pudyaningtyas, 2020). Oleh karena itu, jelas bahwa Media pembelajaran adalah sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa mereka dan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif (Rohmah, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran terpusat di dalam kelas cenderung pasif dibandingkan pembelajaran *outdoor*, sehingga ruang gerak siswa menjadi terbatas serta kurangnya bereksplorasi terhadap lingkungan sekitar yang menyebabkan rasa jenuh dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Dengan melakukan pengembangan media *ecobrick* berbasis *outdoor* dengan pola hidup bergotong royong siswa dapat berkreasi di lingkungannya dengan cara mengumpulkan sampah-sampah plastik dan dijadikan media pembelajaran yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa perlu adanya variasi dan inovasi dalam pembelajaran sehingga Peneliti memiliki minat untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media *Ecobrick* Berbasis *Outdoor* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bagi Siswa Kelas 4 SD Negeri 144 Palembang “**

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Guru jarang menerapkan pembelajaran *outdoor* sehingga pembelajaran kurang bervariasi
- b) Peran media pembelajaran yang kurang efektif dalam mendukung pembelajaran di sekolah dan hanya menggunakan buku saja.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar peneliti ini tepat sasaran, maka peneliti perlu membatasi penelitian, sebagai berikut :

- a) Guru belum pernah menerapkan media pembelajaran berupa *ecobrick*
- b) Guru kurang efektif dalam melakukan pembelajaran *outdoor*

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepraktisan dan kevalidan media pembelajaran *ecobrick* pada materi gotong royong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media *ecobrick* pada materi gotong royong?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran *ecobrick* pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas 4 SD Negeri 144 Palembang yang valid.
2. Mengetahui kualitas media pembelajaran yang dibuat dengan menilai kepraktisan.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini, peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis:

a) Manfaat teoritis

Studi ini diharapkan dapat memberikan pengajaran lebih menarik perhatian siswa beserta motivasi belajar dengan mengembangkan produk dari sampah plastik.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan di lingkungan terbuka, sekaligus memperkenalkan alat pembelajaran yang menarik bagi siswa

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam aktivitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan pelajaran tidak merasa jenuh, serta memberikan pengetahuan baru bagi guru tentang media pembelajaran *ecobrick* yang dapat digunakan di kelas.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media serta melakukan pembelajaran di luar ruangan, sehingga dapat memberikan siswa kesempatan untuk bereksplorasi di lingkungan sekitarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk terus belajar tentang lingkungan dan menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman serta diharapkan untuk terus mengembangkan ide-ide baru untuk *ecobrick*. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan pendorong bagi peneliti berikutnya dalam menciptakan media yang lebih menarik bagi siswa.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media *ecobrick* untuk siswa kelas IV di SD Negeri 144 Palembang.

Spesifikasi produk yang diharapkan :

- a) Media yang dikembangkan adalah botol/wadah plastik bekas
- b) Melakukan pembelajaran *outdoor*/di luar ruangan
- c) Menggunakan sampah plastik
- d) Menggunakan botol, gelas plastik
- e) Hasil media tersebut dapat dibuat menjadi tempat pensil, vas bunga dan lampion
- f) Desain produk dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli media
- g) Uji produk dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 144 Palembang.